

Mungkinkah Nilai Perusahaan Dapat Menurun jika Melakukan Penghindaran Pajak dengan Melihat Kepemilikan Institusional Perusahaan

Adi Supriadi
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02075@unpam.ac.id

Submitted: 19th Oct 2024 | **Edited:** 10th Jan 2025 | **Issued:** 18th Jan 2025

Cited on: Supriadi, A. (2025). Mungkinkah Nilai Perusahaan Dapat Menurun jika Melakukan Penghindaran Pajak dengan Melihat Kepemilikan Institusional Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 155-163.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how much impact the tax avoidance complex and institutional ownership can have on the value of companies listed on the Indonesian stock exchange. The object of this study is a professional company listed on the stock exchange, data taken from annual reports and websites of sample companies. The analysis tool uses evIEWS 9, research data for the period 2019 to 2023. The results of this study are around 3.4% of the company's value is influenced by tax avoidance and institutional ownership, but the rest is still influenced by other factors, so that further researchers can add tax planning variables with various proxies to further increase the company's value. Recommendations for companies not to do a lot of tax avoidance that is not in accordance with regulations because it will reduce the company's value. It can be seen from the negative influence between company value and tax avoidance.

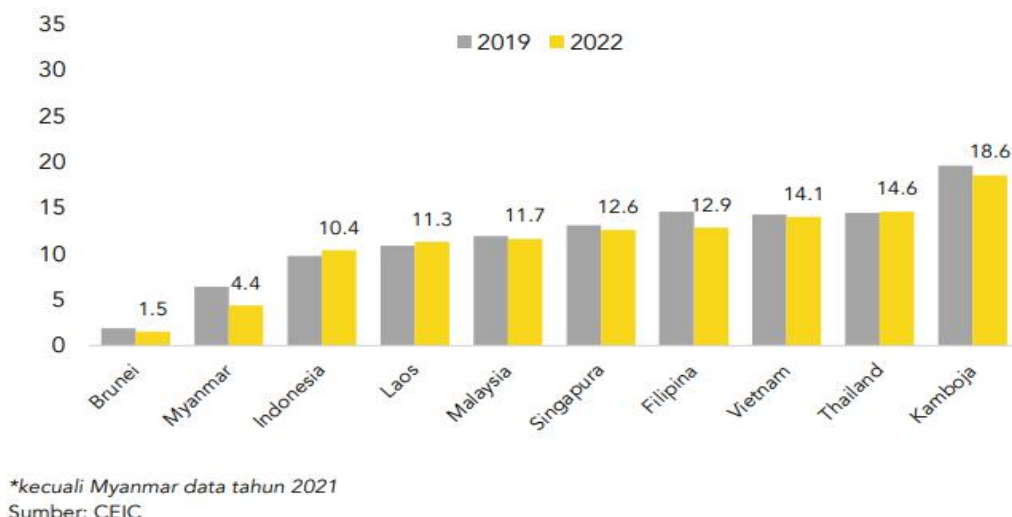
Keyword: Firm Value, Institutional Ownership, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Indonesia berada di urutan ke-7 dalam hal penerimaan pajak dan cukai di negara-negara ASEAN, dengan total penerimaan sebesar Rp 2.034,58 triliun. Meskipun jumlah ini cukup besar, Indonesia masih berada di bawah Filipina yang tercatat menerima pajak dan cukai sebesar Rp 652,63 triliun, yang lebih rendah dari Indonesia. Perbandingan ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam penerimaan pajak antar negara-negara di kawasan ASEAN, dengan Indonesia menempati posisi lebih rendah meskipun memiliki ekonomi yang lebih besar dibandingkan Filipina.

Penerimaan pajak dan cukai di negara-negara ASEAN pada tahun 2022 menunjukkan ketimpangan yang jelas dalam hal besaran yang diterima oleh setiap negara. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan perpajakan, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban pajak, serta efisiensi sistem administrasi perpajakan di masing-masing negara. Meskipun Indonesia memiliki penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya, masih terdapat potensi untuk meningkatkan penerimaan melalui perbaikan dalam sistem perpajakan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap potensi penghindaran pajak.

Berikut adalah rasio penerimaan pajak terhadap PDB tahun 2019 dan 2022 untuk ASEAN.



Gambar 1. Rasio Penerimaan Pajak terhadap PDB tahun 2019-2022 (%)

Rasio Penerimaan Pajak terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yang ditampilkan pada grafik di atas menunjukkan perbandingan antara tahun 2019 dan tahun 2022. Pada tahun 2022, rasio penerimaan pajak terhadap PDB di negara-negara ASEAN adalah sebagai berikut: Brunei Darussalam 1,5%, Myanmar 4,4%, Malaysia 11,7%, Singapura 12,6%, Filipina 12,9%, Vietnam 14,1%, dan Kamboja 18,6%. Negara-negara tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Sebaliknya, Indonesia (10,4%), Laos (11,3%), dan Thailand (14,6%) menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2019.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan salah satu faktor utama investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang baik akan meyakinkan investor bahwa di kemudian hari, perusahaan tersebut akan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan yang dapat mensejahterakan pemiliknya, termasuk investor yang telah menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut (Novietta., at al, 2022).

Nilai Perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga bersedia mengeluarkan uangnya. Bagi perusahaan go public, Indikator nilai perusahaan yaitu harga saham yang diperdagangkan di bursa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham naik berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham, dan harga saham naik sebanding dengan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi yang dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang (Solihin, M. I., 2023).

Fenomena yang terjadi pada sektor Consumer Non Crylicals yaitu pada salah satu perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tercatat sebesar Rp. 5.000 pada penutupan perdagangan Jumat, 25 Juni 2021. Nilai itu meningkat 0,81% dibandingkan penutupan hari sebelumnya yang sebesar Rp. 4.950. Meski demikian, harga saham emiten ini masih terus mengalami tren penurunan sejak awal tahun. Nilainya sebesar Rp 7.475 pada 4 Januari 2021 sempat meroket menjadi Rp. 7.575 pada 19 Januari 2021 . Hanya saja harga saham Unilever kembali

merosot hingga Rp.6.000 pada 30 April 2021. Selanjutnya, harga saham unilever berada dikirsaran Rp. 5.000 pada Bulan Mei dan Juni 2021.

Nilainya pun sempat menyentuh Rp.4.900 pada 18 Juni 2021 (Lidwina, A., 27 Juni 2021, databoks.katadata.co.id). Adapun pada 2021, harga pokok penjualan berhasil ditekan menjadi Rp 19,9 triliun dari Rp. 20,5 triliun pada 2020. Hasilnya laba kotor menjadi Rp. 19,6 Triliun , turun 12,6 % dari Rp. 22,46 triliun. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) mencapai Rp.8,76 Triliun, turun 17% dari 10,55 Triliun pada tahun 2020. Alhasil laba bersih UNVR turun 19,6 % secara tahunan menjadi Rp.5,76 triliun dari sebelumnya Rp. 7,16 triliun (Pradipta, 11 Februari 2022, CNBC Indonesia).

LANDASAN TEORI

Teori Signal

Signaling Theory adalah Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi yang asimetris pada pihak luar atau investor karena investor hanya mengetahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan bukan dari keadaan dari perusahaan yang sebenarnya . (Sepindo et al., 2021).

Tujuan suatu perusahaan salah satunya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai tujuan suatu perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham di masa mendatang (Muharramah dan Hakim,2021).

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan tujuan dari signalling theory ini dapat digunakan untuk memberikan pandangan terhadap para investor dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan dari perusahaan di masa yang akan datang. Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, yang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Teori Agensi

Teori Agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (Agent) dengan investor (Princal) (Supradi,2022). Pemegang saam (Principal) menyerahkan tugas dan tanggung jawab operasional kepada manajer (agent) dan manajer diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal supaya mendapatkan hasil optimalnya tingkat laba.Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi untuk memenuhi kepentingan masing-masingdan , sehingga menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen (Anindya &Yuyetta,2022).

Agency Theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yaitu teori yang menjelaskan adanya konflik antara dua pihak dalam sebuah kontrak, yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), yang timbul karena perbedaan tujuan dan asimetris informasi di antara keduanya. Dalam konteks struktur modal, penggunaan hutang dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer).

Ketika perusahaan menggunakan hutang, manajer bertanggung jawab atas pembayaran bunga dan pokok hutang tersebut. Dengan demikian, penggunaan hutang dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan jangka panjang pemilik perusahaan, karena manajer akan lebih memperhatikan stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan dalam upaya untuk menghindari risiko kebangkrutan. Adanya perbedaan prinsip dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal mengakibatkan agen mengambil keuntungan pribadi atau kelompoknya dengan mengorbankan kepentingan lainnya (Al-Hunnayan, 2020).

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber penghasilan utama bagi pemerintah, maka dari itu sangat berarti bagi wajib pajak untuk menuntaskan kewajiban mereka dengan bertanggung jawab dan jujur. Di Indonesia, sistem perpajakan yang diterapkan adalah self-assessment, di mana wajib pajak diserahkan kepercayaan penuh untuk menghitung, melaporkan, dan menyelesaikan pajak sesuai dengan ketentuan seharusnya. Menurut Erly Suandy (2020) penghindaran pajak adalah rekayasa "tax affairs" yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan, sehingga penghindaran pajak disini sama dengan perencanaan pajak. Hal ini bisa meliputi penghindaran pajak secara sah atau legal, seperti pengaturan pajak untuk mengurangi kewajiban, maupun penggelapan pajak secara ilegal.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti penting dalam mengawasi administrasi dalam mendukung suatu pengelolaan yang bersifat normal (Hidayat dkk, 2021). Perusahaan investasi, dana lindung nilai, dan entitas keuangan non-bank lainnya yang menangani uang atas nama pihak lain adalah contoh kepemilikan lembaga keuangan. Hal itu terbukti (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021).

Tujuan perusahaan dapat bervariasi, mulai dari mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan hingga memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Namun, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan harus mengelola struktur kepemilikan dengan baik. Struktur kepemilikan (ownership structure) merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Lovitasari dkk., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah bertahun-tahun dari awal berdirinya. Menurut Endah (2022) nilai adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Tahunan (Annual Report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang karakteristiknya adalah sistenatis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. penulis mengambil

data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data diperoleh melalui akses pada website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu penghindaran pajak, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistic deskriptif Penghindaran Pajak memiliki jumlah data yang diuji sebanyak 270 data pada tahun 2019 dan 2023. Dari data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar -0.180911, nilai maksimum sebesar 4.222362, nilai minimum sebesar -6.654867, dan nilai deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 0.698548. Kepemilikan institusional memiliki jumlah data diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0.630576, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 1.08E-8, dan nilai deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 0.270384. Variabel Nilai Perusahaan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47.41726, nilai maksimum sebesar 1285.795, nilai minimum sebesar -0.803609, dan nilai deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 172.5522.

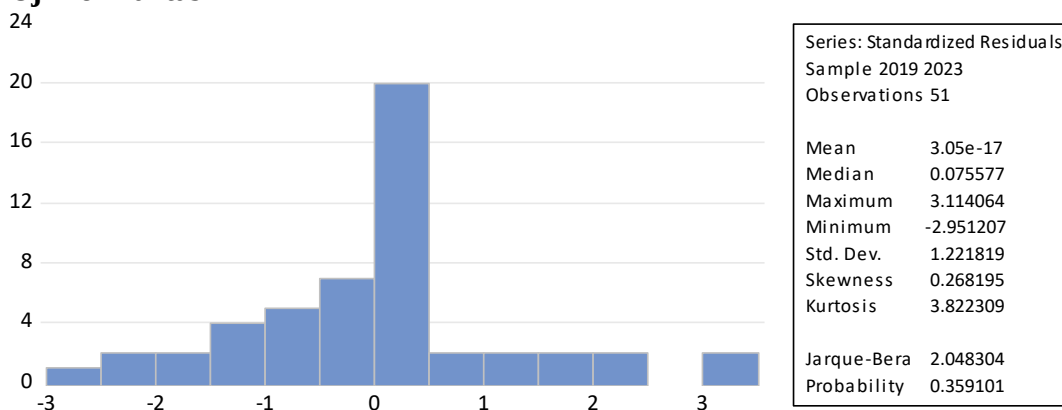
Uji Chow

Berdasarkan hasil tabel, nilai Prob Cross-Section Chi-Square sebesar 0,8433 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Berdasarkan hasil tabel, nilai Prob Cross-Section Random sebesar 0,9268 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB-Test) pada Gambar 2, terlihat bahwa uji normalitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,359101. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (yaitu $0,359101 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji Multikoleniaritas nilai korelasi antara variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,9. Oleh karena itu, data tidak terdeteksi adanya multikolinearitas, atau dengan kata lain, dalam model ini tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil tabel uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,8765 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa hasil ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson stat sebesar 1,998386 untuk mengukur apakah data yang digunakan terkena autokorelasi atau tidak, yang diukur dengan melihat tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $k = 2$. Diketahui bahwa untuk nilai $dL = 1,78306$ dan $dU = 1,72792$, karena nilai hitung Durbin-Watson lebih besar dari dL ($1,79306$) dan kurang dari $(4 - dU)$ ($1,80792$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari persamaan regresi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 76.95494 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan menghindari pajak dan kepemilikan manajerial tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 76.95494. namun berlaku sebaliknya jika kondisi tersebut berubah, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil dari persamaan regresi terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan nilai -45.9266 yang bernilai negatif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pada variabel Penghindaran Pajak akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 45.9266 dan berlaku juga untuk sebaliknya.

Hasil dari persamaan regresi terhadap kepemilikan institusional menunjukkan nilai -57.67672 yang bernilai negatif. Kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 57.67672, dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Koefisien Determinasi pada regresi Data Panel digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Squared. Nilai Adjusted R-Squared hasil regresi sebesar 0,034248, yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 3,42%, sedangkan sisanya sebesar 96,58% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Penghindaran Pajak, kepemilikan institusional, dan Nilai Perusahaan hanya dapat menjelaskan variabilitas variabel Struktur Modal sebesar 3,42%.

Hasil uji F-Statistik menghasilkan nilai sebesar 0,015043, yang lebih kecil dari 0,05, yang mengartikan bahwa hipotesis satu diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak, Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas 0.0097, yang lebih kecil dari α 0.05, sehingga hipotesis diterima. Koefisien negatif sebesar -45.9266 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Dalam hal ini,

penghindaran pajak dapat dianggap sebagai strategi yang mungkin mengurangi transparansi dan meningkatkan risiko hukum serta reputasi perusahaan di mata investor. Hasil ini konsisten dengan teori agency, yang mengemukakan bahwa penghindaran pajak dapat memperburuk hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Manajemen mungkin fokus pada penghindaran pajak untuk meningkatkan keuntungan pribadi atau untuk tujuan jangka pendek tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Penghindaran pajak yang agresif dapat memicu persepsi negatif dari pasar, yang dapat menurunkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Inanda, Suranta, & Midiastuty (2018), Jecky & Suparman (2021), dan Nurashiah & Riswandari (2023) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pandangan investor yang lebih mementingkan stabilitas laba dan kinerja perusahaan daripada penghindaran pajak itu sendiri. Santo & Nastiti (2023) mengemukakan bahwa pemodal lebih fokus pada kinerja keuangan perusahaan, sementara penghindaran pajak bukanlah faktor utama dalam keputusan investasi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, nilai probabilitas untuk pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan adalah 0.1000, yang lebih besar dari α 0.05. Dengan demikian, hipotesis ini ditolak, yang berarti Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan yang diteliti, kepemilikan saham tidak memiliki dampak yang cukup kuat terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam berbagai hal, seperti kebijakan pembagian laba, kebijakan pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis lainnya. Namun, dalam penelitian ini, struktur kepemilikan tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mungkin mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti kinerja operasional perusahaan, lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Astuti & Rahman (2022), menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bisa berpengaruh signifikan terhadap keputusan-keputusan manajerial yang berdampak pada nilai perusahaan. Namun, beberapa studi lain seperti Rudianto & Wijayanto (2019) menyarankan bahwa pengaruh struktur kepemilikan dapat bervariasi tergantung pada jenis industri dan negara tempat perusahaan beroperasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan penelitian sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan penelitian sebagai berikut Terbukti bahwa hasil statistik dari variabel Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Terbukti bahwa hasil statistik dari variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dilihat dari koefisien determinasi hanya 0,034248 atau 3,4% saja, sehingga masih belum mampu memberikan acuan penelitian secara keseluruhan terhadap hal-hal yang mempengaruhi rendah tingginya kegiatan nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian ini hanya sebagai informasi awal, akan tetapi bukan sebagai penentu pengambilan keputusan. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni alangkah baiknya

peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan variable lain yang mungkin akan lebih berpengaruh untuk penentu nilai namun bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak sebaiknya lebih mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Roni, & Nadlifah, T. (2022). The effect of tax planning on profit management in listed companies in Jakarta Islamic Index period 2016–2018. *International Journal of Management and Digital Business*, 1(1), 52–60. <https://journal.adpebi.com/index.php/ijmdb/article/view/325>
- Afrizon, A., & Sitompul, R. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517.
- Agustina, M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 18–38. <https://journal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2810>
- Ahnaf Ali Alsmady. (2023). The moderating role of audit quality between earning management and sustainable investment opportunities: Evidence from gulf cooperation council countries. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 18–32. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.874>.
- Arianti, B. F., & Siawri. (2024). Manajemen laba: perencanaan pajak, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. *ALS*, 14(2), 252–270. <https://doi.org/10.37478/als.v14i02.4488>
- Bernardin, D. E. Y., & Karina, E. (2021). Nilai perusahaan: perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial serta transparansi perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(2), 80–92.
- Cahyani Yenni & Santiko Bagus (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 12 No. 2, July 2024 ISSN 2599-1922*. Tangerang selatan: Universitas Pamulang.
- CNBC Indonesia. (2020). Mengagetkan! Terancam didepak, tiga pilar cetak laba Rp 1,1 T. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-1169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-tcooperation-council-countries>. *International Journal of Applied Economics*.
- Darlis Edfan, Dkk (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol 20.
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. “LAWSUIT” *Jurnal Perpajakan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.1158>
- Eviana, E., Violinda, Q., & Indiworo, H. E. (2023). Analisis manajemen laba pada Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No.1, Februari 2023, pp. 72 – 81. *Finance and Accounting*, 16(1), 18–32. <https://doi.org/10.33094/ijaef a.v16i1.874>.

- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 8(1), 104-116.
- Novita, L., Purwanto, A. A., & Ramashar, W. (2023). The Effect of Determined Tax Assessment on Profit Management. *Tax Accounting Journal*, 3(10), 194-205. <http://journal.jyppk.com/index.php/TAJ>.
- Purnamasari, I. D., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(3), 734-740.
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2021). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi transparansi dalam perspektif akuntansi syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46-75.
- Santo, V. A., & Sari, T. A. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4465-4474.
- Shafira Purnamasari Putri, & Djohaidir, C. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 97–109.
- Wahyuni, Dui Ade (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Tangerang selatan: *Universitas Pamulang*.
- Yazid Abu & Widowo (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3025-1192 (2024), 2 (12): 188-203. Tangerang selatan: *Universitas Pamulang*.